PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 01 DUHIADAA KABUPATEN POHUWATO

JURNAL

LELI TANTU
NIM. F01417187

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
GORONTALO
2021

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL JURNAL

Judul Artikel Jurnal	:	Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kelas IV SDN 01 Duhiadaa Kabupaten Pohuwato
Nama	:	Leli Tantu
NIM	:	F01417187
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Pembimbing
Yulanti S. Mooduto, S.Pd.SD.,M.Pd	Hendra Saputra S. Adiko, S.Pd., M.Pd
NIDN : 0916078502	NIDN : 0905098301

PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 01 DUHIADAA KABUPATEN POHUWATO

Leli Tantu, Hendra Saputra S. Adiko
Program Studi Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo, Indonesia 96212
Email : lelitantu@gmail.com,

Abstract

The right media in science learning on the use of the environment is strongly influenced by the media used by the teacher. The use of the right media will create motivation for students' success in learning science on plant material about stems and leaves. The environment can also be used as a medium in learning that is considered effective and efficient. However, what happens in the field is that teachers still rarely use various media so that students are bored in following lessons thus the messages contained in learning are not clearly understood by students, this affects student learning outcomes. The objectives of research were (1) to determine the teacher's activities in using the environment as a science learning resource (2) to determine student activities in using the environment as a science learning resource (3) to determine the improvement of student learning outcomes in the use of the environment as a science learning medium. This research is in the form of Classroom Action Research (CAR) which includes four stages: planning, implementation, observation and reflection which are carried out in two cycles. The subjects were the fourth grade students of SDN 01 Duhiadaa, with 24 students. Data analysis used descriptive percentages. Based on the results were data analysis obtained (1) teacher activities, student activities and student learning outcomes which were marked by teacher activities in managing learning in the first cycle were 84.6% and in the second cycle 90.3%, (2) While the activity students during the first cycle of learning activities showed a percentage of 79.1% and the second cycle as much as 95.8%. (3) Learning outcomes in the first cycle amounted to 56% and in the second cycle as many as 84%. Thus, the use of the environment as a learning media can improve the learning outcomes of fourth grade students of SDN 01 Duhiadaa.

Keywords: *Learning Outcomes, Science Learning. Learning Resources.*

Abstrak

Media yang tepat dalam pembelajaran IPA terhadap pemanfaatan lingkungan sangat dipengaruhi oleh media yang digunakan pendidik. Penggunaan media yang tepat akan menimbulkan motivasi untuk keberhasilan siswa dalam pembelajaran IPA pada materi tumbuhan tentang batang dan daun. Lingkungan juga dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran yang dianggap efektif dan efesien. Namun yang terjadi di lapangan bahwa pendidik masih jarang menggunakan media yang beragam sehingga siswa jenuh dalam mengikuti pelajaran sehingga pesan yang terdapat dalam pembelajaran kurang dipahami oleh siswa, hal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui aktivitas pendidik dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar IPA (2) untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar IPA (3) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran IPA. Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 01 Duhiadaa yang berjumlah 24 siswa. Analisis data pada penelitian ini

menggunakan deskriptif persentase. Berdasarkan hasil analisis data penelitian didapatkan bahwa (1) aktivitas pendidik, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa yang ditandai dengan aktivitas pendidik dalam mengelola pembelajaran pada siklus I adalah 84,6% dan pada siklus II adalah 90,3%, (2)Sedangkan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran siklus I menunjukkan persentase 79,1% dan siklus II sebanyak 95,8%. (3) Hasil belajar pada siklus I berjumlah 56% dan pada siklus II sebanyak 84%, Dengan demikian, pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelasIV SDN 01 Duhiadaa.

Kata Kunci: Hasil Belajar,Pembelajaran IPA.Sumber Belajar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang terencana, terprogram dan berkesinambungan secara optimal, baik aspek kognitif, efektif, maupun psikomotorik dalam menunjang jalannya proses pembelajaran. Pembelajaran perlu memadukan antara prinsip dan model pembelajaranya. Oleh karena itu, pedidik perlu memiliki penguasaan yang memadukan prinsip belajar mengajar.

Hasil belajar berkaitan erat dengan proses belajar. Dengan belajar peserta didik pasti akan menghasilkan hasil belajar sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik itu sendiri. Peserta didik yang bersungguh- sungguh dalam belajar pasti akan mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan. Amirudin, (2016) menjelaskan hasil belajar adalah penguasaan pengetahuanatau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh Pendidik dan nilai yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh peserta didik pada mata pelajaran tertentu. Selanjutnya Arsyad (2014) menyampaikan hasil belajar merupakan perubahan perilaku setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perilaku tersebut tergantung pada apa yang diperoleh oleh pembelajaran.

Pembelajarn IPA menurut Rosmawati, Dkk (2011) sebagai suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain. Pembelajarn IPA sebagai hasil ekspirimentasi dan observasi, serta barguna diamati dan diekspirimentasikan lebih lanjut.

Adapun tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar berdasarkan K-13 (Mulyasa (2006) yaitu:

1. Menanamkan pengetahuan dan konsep-konsep sains yang bermanfaat dalamkehidupan sehari-hari,
2. Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains dan teknologi,
3. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan,
4. Ikut serta dalam memelihara, manjaga, dan melestarikan lingkungan alam,
5. Mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, dan Menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Dengan demikian tujuan pembelajaran IPA di SD mengacu pada K-13 yaitu untuk mengajarkan ilmu pengetahuan berbasis alam dengan konsep yang kongkrit agar peserta didik dapat memahami pengetahuan dengan kompleks. Sehingga perlu adanya pemanfaatan media pembelajaran yang berbasis lingkungan alam.

Sumber belajar lingkungan adalah pemahaman terhadap gejala atau tingkah laku tertentu dari objek atau pengamatan ilmiah terhadap sesuatu yang ada di sekitar sebagi bahan pengajaran peserta didik sebelum dan sesudah menerima materi sekolah dengan membawa pengalaman dan penemuan dengan apa yang mereka dapatkan di lingkungan mereka. Adanya pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar ini Pendidik berharap peserta didik akan lebih akrab dengan lingkungan sehingga menembuhkan rasa cinta akan lingkungan sekitarnya. Sumber belajar adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan memungkinkan seseorang melaksanakan kegiatan belajar IPA, dan proses tersebut berpusat pada Pendidik mengajar matematika dengan melibatkan partisipasi aktif peserta didik di dalamnya. Pembelajaran matematika berorientasi pada matematika formal dengan beberapa pengertian seperti hubungan, fungsi, kelompok, vektor diperkenalkan dan dimasukkan dalam definisi dan dihubungkan satu dengan yang lain dalam satu sistem yang disusun secara dedukatif. Konsep lain berhubungan dengan sekeliling dimana pembelajaran IPA bertugas mematematisasikan lingkungan sekitar.

Manfaat penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar, terutama untuk tingkat SD, sangat penting karena pada masa ini peserta didik masih berpikir konkret, belum mampu berpikir abstrak. Pemanfaatan Lingkungan sebagai sumber belajar ini lebih bermakna disebabkan para peserta didik

diharapkan langsung dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami, sehingga lebih nyata, lebih *factual*, dan kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan.

Media pembelajaran berbasis lingkungan menurut Darwanto (2007), seperti tumbuhan dalam pemanfaatannya merupakan media pembellajaran yang cocok diterapkan di sekolah dasar. Pemanfaatan lingkungan pada materi tumbuhan menurut peneliti adalah untuk memudahkan peserta didik dalam pembelajaran karena lingkungan peserta didik dihadapkan langsung ke alam nyata. Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan dan peserta didik duduk dikelas berjam-jam, sehingga motivasi belajar peserta didik akan lebih tinggi, hakikat belajar akan lebih bermakna sebab peserta didik dihadapkan langsung lapangan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Menurut Arifin Zainal (2014: 96) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya yang dilakukan pendidik dalam meningkatkan tanggung jawab dan kualitas peran pendidik untuk mengelola pembelajaran dan melakukan reflekasi oleh para partisipan seperti pendidik, peserta didik, kepala sekolah untuk meningkatkan pembelajaran di dalam kelas. Desain Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas dari Kurt Lewin menggambarkan penelitian tindakan sebagai serangkaian langkah yang membentuk spiral. Setiap langkah memiliki empat tahap yaitu, Perencanaan (*Planning*), tindakan (*acting)*, pengamatan (*observing)*, dan refleksi (*reflecting*).

Subjek dari penelitian ini adalah Peserta didik Kelas IV SDN 01 Duhiadaa Tahun Ajaran 2020/2021 yang terdiri dari siswa, 9 peserta didik laki-laki dan 7 peserta didik perempuan. Subjek ini dipilih karena nilai pembelajaran IPA pada kelas tersebut sebagian besar masih tergolong rendah, peserta didik kurang minat dan aktif dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan peserta didik kelas lainnya. Sedangkan Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes dan dokumentasi.

Adapun prosedur penelitian dalam penelitian ini yaitu dimulai dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan sampai pada tahap refleksi. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas dari Kurt Lewin yang tahapannya diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Kamis, 08 Oktober 2020 adalah tahap awal kegiatan penelitian, peneliti melakukan penelitian di SDN 01 Duhiadaa Kabupaten Pohuwato. Pada saat itu pun peneliti melakukan observasi disekolah tersebut serta mendeskripsikan rencana bersama Pendidik mitra tentang meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan media lingkungan sebagai sumber belajar pembelajaran IPA di kelas IV serta mempersiapkan media lingkungan sebagai sumber belajar yang akan digunakan oleh peneliti dalam proses pembelajaran.

b. Tahap perencanaan (Planning)

1. Siklus I

Penelitian direncanakan dengan mengkaji materi atau bahan ajar yang digunakan pada pelaksanaan penelitian, yaitu pada materi jenis-jenis pekerjaan. Hal-hal yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah :

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2) Menyiapkan materi pelajaran
3) Menyediakan media pembelajaran dan alat yang digunakan
4) Menyusun instrument penelitin berupa pengamatan kegiatan peserta didik, kegiatan peserta didik dan daftar nilai peserta didik

Media yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan media lingkungan sebagai sumber belajaryang dirancang sebaik mungkin untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

2. Siklus II

Tahap ini merupakan tindak lanjut dari siklus I. Adapun hal-hal yang dilaksanakan pada tahap ini adalah :

1) Menyusun dan mengembangkan RPP

2) Menyiapkan materi pelajaran tentang jenis-jenis pekerjaan
3) Menyediakan Sumber belajar
4) Menyusun istrument penelitian berupa pengamatan kegiatan pendidik, kegiatan peserta didik dan daftar nilai peserta didik

c. Tahap tindakan (Acting)

Tahap ini untuk mengimplementasikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan sebelumnya. Apabila pada pelaksanaan siklus I belum berhasil maka akan dilanjutkan kesiklus selanjutnya. Setiap siklus dilksanakan 3 kali pertemuan. Setiap pertemuan berlangsunng selama 2 x 35 menit. Instrument pengumpulan data yang digunakan sebagai bahan penilaian atau evaluasi terhadap proses pembelajaran adalah menggunakan istrument pengumpulan data yang telah disiapkan sebelumnya, seperti lembar pengamatan kegiatan pendidik, kegiatan peserta didik dan lembar penilaian hasil belajar peserta didik.

d. Tahap Pengamatan (Observing)

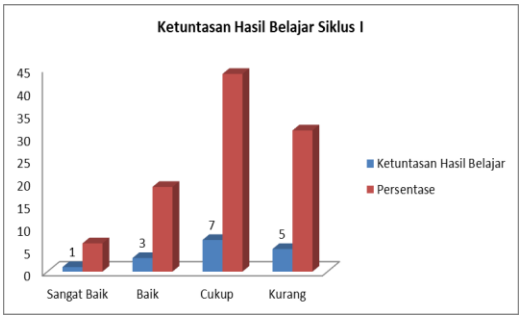
Tahap pengamatan berjalan bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan. Pada tahap ini dilakukan pengamatan dan pencatatan terhadap semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan. Tahap pengamatan dilakukan dengan mengamati segala sesuatu yang ada di SDN 01 Duhiadaa. Seperti peserta didik, pendidik, sarana dan prasarana dan lingkungan keseluruhan. Selain itu, observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung proses pembelajaran yang dilakukan disekolah tersebut.

e. Tahap refleksi (Reflecting)

Pada tahap ini semua data yang diperoleh dari hasil penelitian dan evaluasi di analisis. Hasil analisis digunakan untuk merefleksi diri dan seluruh proses kegiatan. Refleksi yang digunakan adalah mengetahui sejauh mana hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil analisis dan refleksi dijadikan bahan acuan untuk merencanakan ulang tindakan pembelajaran kembali.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

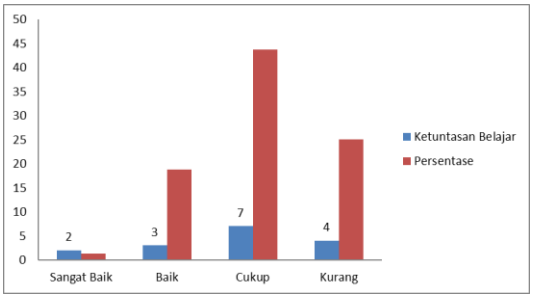
Dari hasil belajar peserta didik yang telah dilakukan pada siklus I pertemuan pertama pada aktivitas pendidik yang mempunya aspek mencapai kriteria sangat baik sebanyak 2 aspek atau 6,67% yang mencapai baik 12 aspek atau 40% dan yang mencapai kriteria cukup dan kurang yaitu 16 aspek 53,33%. Pada aktivitas peserta didik 40% dalam kategori yang Kurang, 35% dalam kategori Cukup, 15% dalam kategori Baik dan 10% Sangat Baik. Sedangkan pada hasil belajar peserta didik pertemuan pertama hanya 25% yang mendapatkan hasil yang baik yakni 1 peserta didik (6,25%) yang mendapat nilai A, 4 peserta didik (18,75%) yang mendapat nilai B. Sedangkan yang mendapatkan nilai C dan D, 12 Peserta didik (75%) dari 16 peserta didik. Hasil belajar tersebut dapat digambarkan pada diagram berikut ini.



Gambar 1. Akumulasi Hasil Belajar Peserta didik pada Siklus I Pertemuan Pertama

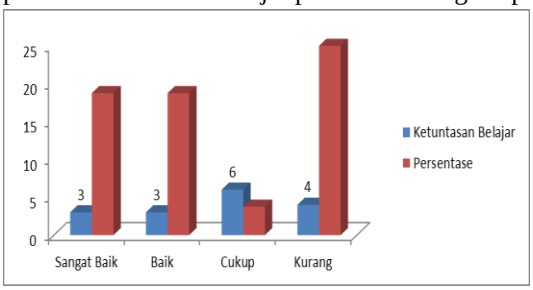
Pada hasil belajar peserta didik yang telah dilakukan pada siklus I pertemuan 2 pada pengamatan aktivitas pendidik, hal ini dapat dilihat dari 30 aspek yang diamati dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, aspek mencapai kriteria sangat baik sebanyak 5 aspek atau 16,67% yang mencapai baik 15 aspek atau 50%, yang mencapai kriteria cukup yaitu aspek 9 Aspek atau 30% dan yang kurang 1 aspek atau 3,33%. Pada aktivitas peserta didik

Diperoleh sebanyak 60% hasil pengamatan kegiatan peserta didik dikategorikan cukup dan kurang, hal ini berarti peserta didik merasa kesulitan untuk memahami materi yang diajarkan sehingga, menyulitkan peserta didik dalam menyelesaikan tugas secara individu. Sedangkan pada tes pertemuan kedua hanya 31,25% yang mendapatkan hasil yang baik yakni 2 peserta didik (12,5%) yang mendapat nilai A, 3 peserta didik (18,75%) yang mendapat nilai B. Sedangkan yang mendapatkan nilai C dan D, 12 Peserta didik (68,75%) dari 16 peserta didik. Hasil belajar pertemuan kedua dapat digambarkan pada diagram berikut ini.



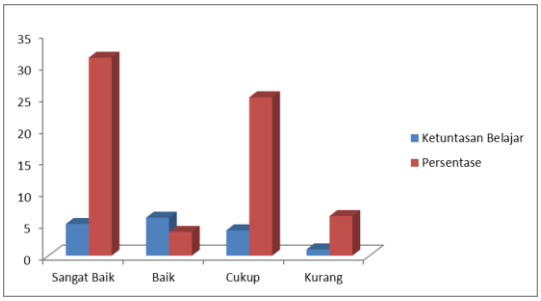
Gambar 2. Akumulasi Hasil Belajar Peserta didik pada Siklus I Pertemuan Kedua

Pada siklus I pertemuan ketiga pada pengamatan aktivitas pendidik Hal ini dapat dilihat dari 30 aspek yang diamati dalam pelakssanaan kegiatan belajar mengajar, aspek mencapai kriteria sangat baik sebanyak 5 aspek atau 16,67% yang mencapai baik 16 aspek atau 53,33%, yang mencapai kriteria cukup yaitu aspek 8 Aspek atau 26,67% dan kriteria kurang 1 aspek atau 3,33%. Sedangkan pada pengamatan aktivitas peserta didik aspek yang memenuhi criteria sebanyak 11 aspek dari 20 aspek yang diamati. Pada pertemuan ketiga hasil belajar peserta didik hanya 37,5% yang mendapatkan hasil yang baik yakni 3 peserta didik (18,75%) yang mendapat nilai A, 3 peserta didik (18,75%) yang mendapat nilai B. Sedangkan yang mendapatkan nilai C dan D, 10 Peserta didik (62,5%) dari 16 peserta didik. Hasil belajar pertemuan ketiga dapat digambarkan pada diagram berikut ini.



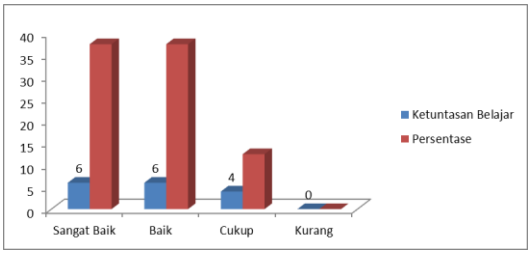
Gambar 3. Akumulasi Hasil Belajar Peserta didik pada Siklus I Pertemuan Ketiga

Pada silkus II pertemuan pertama dapat dilihat dari 30 aspek pengamatan aktivitas pendidik yang diamati dalam pelakssanaan kegiatan belajar mengajar, aspek mencapai kriteria sangat baik sebanyak 7 aspek atau 23,33% yang mencapai baik 14 aspek atau 46,67%, yang mencapai kriteria cukup yaitu aspek 9 aspek atau 30% dan yang mencapai kriteria kurang 0%. Pada hasil pengamatan kegiatan peserta didik pada pertemuan pertama siklus II sudah mengalami perbaikan dan peningkatan dari pembelajaran siklus I. sebanyak 0 aspek yang berkategori kurang, 7 aspek yang berkategori cukup, 13 aspek yang dikategorikan baik dan sangat baik. Sedangkan Pada pertemuan pertama hanya 68,75% yang mendapatkan hasil yang baik yakni 5 peserta didik (31,25%) yang mendapat nilai A,6 peserta didik (37,5%) yang mendapat nilai B. Sedangkan yang mendapatkan nilai C dan D, 5 peserta didik (31,25%) dari 16 peserta didik. Hasil belajar pertemuan pertama dapat digambarkan pada diagram berikut ini.



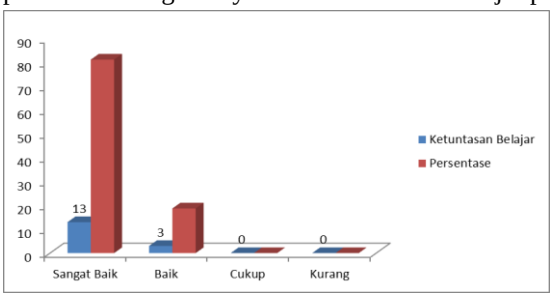
Gambar 4. Akumulasi Hasil Belajar Peserta didik pada Siklus II Pertemuan Pertama

Sedangkan pada pelaksanaan penelitian siklus II pertemuan kedua, pengamatan aktivitas pendidik dapat dilihat dari 30 aspek yang diamati dalam pelakssanaan kegiatan belajar mengajar, aspek mencapai kriteria sangat baik sebanyak 8 aspek atau 26,67% yang mencapai baik 15 aspek atau 50%, yang mencapai kriteria cukup yaitu aspek 7 Aspek atau 23,33% dan yang kriteria kurag yaitu 0 aspek atau 0%. Pada hasil pengamatan peserta didik dapat dilihat 0% dalam kategori yang Kurang,25% dalam kategori Cukup, 40% dalam kategori Baik dan 35% Sangat Baik. Pada pelaksanaan Siklus II pertemuan kedua ada peningkatan hasil belajar peserta didik namun belum mencapai target. Pada pertemuan kedua hanya 75% yang mendapatkan ketuntasan belajar, yang mendapatkan hasil sangat baik yakni 6 peserta didik (37,5%) yang mendapat nilai A, 6 peserta didik (37,5%) yang mendapat nilai B. Sedangkan yang mendapatkan nilai C, 4 Peserta didik (12,5%) dari 16 peserta didik. Hasil belajar pertemuan kedua dapat digambarkan pada diagram berikut ini.



Gambar 5. Akumulasi Hasil Belajar Peserta didik pada Siklus II Pertemuan Pertama

Pada pelaksanaan penelitian siklus II pertemuan ketiga pada pengamatan aktivitas pendidik dapat dilihat dari 30 aspek yang diamati dalam pelakssanaan kegiatan belajar mengajar, aspek mencapai kriteria sangat baik sebanyak 24 aspek atau 80%yang mencapai baik 6 aspek atau 20%. Sedangkan pada pengamatan aktivitas peserta didik, dapat dilihat 0% dalam kategori yang Kurang,0% dalam kategori Cukup,25% dalam kategori Baik dan 75% Sangat Baik. Setelah diamati pada pertemuan ketiga ternyata terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik yang signifikan. Pada hasil tes belajar peserta didik, dapat dilihat pada frekuensi peserta didik yang mendapat indikator nilai B (75 – 84) dan A (85 – 100) mengalami peningkatan. Peserta didik yang mendapat indikator nilai A pada pertemuan kedua hanya 37,5% meningkat pada pertemuan ketiga menjadi 81,25%. Peserta didik yang mendapat nilai B pada pertemuan kedua mencapai 37,5% berkurang menjadi 18,75% sebab yang mendapat nilai B sebelumnya telah meningkat menjadi nilai A dan peserta didik yag mendapatkan nilai C pada pertemuan kedua mencapai 12,5%, pada pertemuan ketiga hanya tersisa 0%. Hasil belajar pertemuan ketiga dapat digambarkan pada diagram berikut ini.



Gambar 6. Akumulasi Hasil Belajar Peserta didik pada Siklus II Pertemuan Ketiga

Pemberian tindakan siklus II Sesuai dengan hasil yang diperoleh tersebut, maka peneliti yang dibantu oleh pendidik mitra sepakat dan menyimpulkan bahwa dengan menggunakan media lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didik pada mata pelajaran IPA, karena penelitian pada siklus II sudah memperoleh kategori nilai baik dengan indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 80% dan hipotesis dapat diterima.

Dengan demikian, hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa Jika pendidik menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPA tentang tumbuhan maka hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 01 Duhiadaa dapat meningkat dan telah terbukti.

4. PENUTUP

Berdasarkan pada deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus,masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Siklus I belum menggunakan media sedangkan siklus II menggunakan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar.
2. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus,masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Didasarkan pada kelemahan-kelemahan yang terjadi pada setiap pertemuan yakni hasil belajar dan proses pembelajaran yang belum optimal dilaksanakan, hal ini terjadi karena pendidik belum memperhatikan beberapa indikator yang sesuai dengan aspek pengamatan kegiatan pendidik masih banyak dalam kategori penilaian cukup.
3. Setiap kelemahan yang terjadi pada proses pembelajaran dilaksanakan perbaikan pada setiap pertemuan sebagai tindak lanjut, sehingga kualifikasi pembelajaran meningkat berdasarkan tahapan penelitian.
4. Adanya peningkatan hasil belajar dalam kualifikasi pembelajaran, maka hipotesis yang berbunyi “Jika pendidik menggunakan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar pada pembelajaran IPA maka hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 01 Duhiadaa dapat meningkat” akan diterima.

5. DAFTAR PUSTAKA

Amiruddin**. (**2016**).** Perencanaan pembelajaran konsep dan implementasi. Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu. Chomaidi, H., & Salamah.

Arsyad Azhar, (2014). Media Pembelajaran, Jakarata, Rajawali Pers.

Arifin, Zainal. 2014. Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mulyasa,(2006). Kurukulum Tingkat Satuan Pendidikan, Bandung: PT RemajaRosdakarya.

Rosmawati, dkk, (2011). Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar

Darwanto. (2007). Media Pembelajaran, Yogjakarta: Pustaka Pelajar.